

Analisis disiplin belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Delistina¹, Elan Elan², Nana Ganda³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Indonesia

¹ delistina281201@upi.edu, ² elanmpd@upi.edu, ³ nanaganda@upi.edu

Abstract

Discipline in learning is an important and absolute aspect in developing student self-control during the learning process, and discipline is one of the procedures in educational success, this allows for good or not student learning discipline. The purpose of this researcher is to find out the learning discipline of fourth grade students in Civics learning at SD Negeri Burujul Jaya. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data collection analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing. Testing the validity using the triangulation method. Based on the research findings, it was concluded that learning discipline when learning Pancasila Education and Citizenship of students is quite good, student discipline can be seen from most of the rules that are applied that can be obeyed, including: Students come on time, students are dressed in full uniform according to the day, students pay attention and obey the teacher when the learning process takes place, students work on and collect assignments on time. In addition, there is also a lack of student learning discipline during Civics learning, namely students are sometimes noisy and disturb other students. The teacher's obstacles in instilling discipline include: (1) students often experience the same mistakes, (2) students are difficult to manage (3) students use gadgets to play not to study. This is because there are factors that influence student learning discipline, namely: (1) situational factors, (2) environmental factors, (3) students' lack of awareness, (4) family factors. It is known that the efforts made by the teacher in instilling discipline during learning are: (1) providing guidance and direction, (2) giving good examples, and (3) giving sanctions and rewards.

Keywords: Learning Discipline, Civics Learning.

Abstrak

Kedisiplinan belajar merupakan aspek penting dan mutlak dalam mengembangkan pengendalian diri siswa selama proses pembelajaran, dan kedisiplinan salah satu prosedur dalam keberhasilan pendidikan, hal ini memungkinkan baik atau tidaknya kedisiplinan belajar siswa. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PPKn di SDN Burujul Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis pengumpulan datanya menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Menguji keabsahan menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa tergolong cukup baik, kedisiplinan siswa terlihat dari banyaknya aturan yang diterapkan dapat ditaati, diantaranya: Datang tepat waktu, berpakaian seragam lengkap, memperhatikan dan mematuhi guru saat belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Adapun kurangnya kedisiplinan belajar siswa pada saat pembelajaran PPKn yaitu siswa terkadang gaduh dan mengganggu siswa lain. Kendala guru dalam penanaman kedisiplinan, diantaranya: (1) siswa sering mengalami kesalahan yang sama, (2) siswa susah diatur (3) siswa sudah mengenal gadget. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu: (1) situasi dan kondisi, (2) lingkungan, (3) kurang kesadaran siswa, (4) keluarga. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan yaitu: (1) memberikan bimbingan dan arahan, (2) memberikan contoh keteladanan yang baik, dan (3) memberikan sanksi dan reward.

Kata Kunci: Kedisiplinan belajar, Pembelajaran PPKn.

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dunia yang begitu cepat, ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan menurut (Fitriana dkk, 2020) merupakan suatu proses belajar seseorang dan berlangsung seumur hidup. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Manusia memerlukan pendidikan seperti halnya fungsi dan tujuan pada undang-undang tersebut. Hal tersebut dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dapat dipandang sebagai usaha sadar yang sangat penting dalam membentuk generasi mendatang. Maka dari itu pendidikan berguna bagi kehidupan individu dan masyarakat dalam suatu bangsa.

Pendidikan segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran (Maziyah dkk, 2019). Dari semua usaha tersebut akan menjadi pelengkap bagi manusia, hal tersebut karena pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membentuk seseorang menjadi manusia yang utuh lahir batin, yaitu berbudi pekerti luhur, sehat, cerdas pada proses pembelajaran perlu diperhatikan dalam membina disiplin siswa. Hal tersebut karena disiplin merupakan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Sejalan dengan pengertian tersebut Menurut Lomu (2018, hlm. 9) disiplin merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam pencapaian prestasi siswa sehingga dapat membantu mempermudah usaha siswa dalam mencapai tujuannya. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa kedisiplinan belajar dapat membuat siswa mampu mengendalikan diri dari hambatan-hambatan dalam proses belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kedisiplinan berperan sangat penting karena dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa Menurut Uno dalam (Amrizal dkk, 2020). Selain itu, menurut (Lomu dkk, 2018) pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar sehingga perlu ditanamkannya sikap disiplin dalam diri siswa sejak dini mungkin. Upaya tersebut sesuatu yang lebih baik dan diharapkan karena bisa mendisiplinkan siswa untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar. Disiplin belajar siswa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah salah satunya pada pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan siswa dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai siswa, serta mengembangkan siswa untuk berpartisipasi sebagai warga Negara supaya menjadi warga Negara yang baik (Novianti dkk, 2019). Peranan disiplin dalam pembelajaran PPKn sangat penting untuk membentuk karakter siswa sehingga siswa memiliki kemampuan mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sebagai warga Negara.

Penelitian yang dilakukan untuk menyatakan bahwa perilaku disiplin juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar peserta didik di sekolah. Salah satu hal yang menjadi dasar terlaksananya disiplin belajar siswa karena adanya kesadaran dari siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik, dan bertanggung jawab sebagai pelajar. Disiplin juga salah satu proses nilai sebuah karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa sebagai bentuk pembiasaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Chalista dkk, 2020) yang menyatakan bahwa analisis kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SDN 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan kedisiplinan tersebut kurang baik karena masih ditemukan pelanggaran kedisiplinan belajar. Adapun

penyebab kurang disiplin siswa yaitu lingkungan bermain, keluarga, kemajuan teknologi, malas dan lupa, dan guru sering keluar kelas sehingga siswa sering melanggar peraturan disekolah. Oleh karena itu disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dkk, 2022) di SDN 2 Gereba menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas baik itu pekerjaan rumah maupun tugas pada saat pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, disiplin pada saat pembelajaran masih dirasa kurang karena adanya siswa yang masih tidak mentaati peraturan-peraturan yang telah di atur oleh para pendidik disekolah.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian terkait dengan analisis disiplin belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini menjelaskan tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Sehingga peneliti dapat menjelaskan Analisis disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Burujul Jaya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (case study).

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih bermakna (Kresna & Ahyar, 2020).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

3.1.1 Ketepatan Waktu Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Indikator pertama yang perlu dilaksanakan dalam menjalankan kedisiplinan siswa disekolah adalah ketepatan waktu mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa hadir ke sekolah dan harus datang tepat waktu dan jika berhalangan hadir datang ke sekolah diharuskan meminta izin kepada guru kelas. Diketahui dari 3 siswa di SDN Burujul Jaya semuanya mematuhi kehadirann untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari guru dan observasi ke siswa, diketahui bahwa semua selalu berangkat pagi-pagi dan tidak pernah ada yang datang terlambat, selain itu juga ke-3 siswa tersebut jika berhalangan hadir selalu meminta izin terlebih dahulu ke guru, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV berikut ini: “ Siswa yang berhalangan hadir biasanya meminta izin ke guru lewat *Whatsapp* atau SMS, menitipkan surat izin kepada teman yang berdekatan rumahnya, ataupun jika mendesak tidak bisa meminta izin lewat *Whatsapp* atau SMS dan membuat surat izin juga ada yang menitipkan pesan ke temannya dan nanti di bilangin ke saya” Sama dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dimana siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru jika berhalangan hadir mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti saat mengamati ke lapangan ke-3 siswa yaitu MRD, JP, dan MZER hadir ke sekolah dengan tepat waktu. Pada saat observasi ke-2 ada salah satu siswa yaitu MRD tidak hadir tetapi orang tua dari MRD memberikan pesan kepada wali kelas terkait MRD tidak bisa hadir karena adanya kepentingan pribadi. Kemudian di dukung dengan dokumentasi peneliti ambil di lapangan menunjukkan bahwa ke-3 siswa kelas IV SD Negeri Burujul Jaya datang ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3.1.2 Kedisiplinan Siswa Saat Melaksanakan Tugas Dalam Pembelajaran PPKn

Diketahui di SD Negeri Burujul Jaya pada saat pembelajaran selalu ada tugas baik itu tugas individu maupun kelompok, namun ke-3 siswa tersebut memiliki perbedaan tersendiri dalam mengerjakan tugas. Pertama, siswa inisial MRD memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran PPKn karena pada saat diberi tugas oleh guru ia mengerjakan dengan seksama serta tidak adanya hal seperti mencontek atau mengganggu teman pada saat mengerjakan tugas. Sejalan dengan wawancara kepada wali kelas IV yang diuraikan sebagai berikut: “anak sering mengerjakan tugas. Tugas yang dikerjakan itu kadang mendapatkan nilai yang bagus jika memang ia mengerti tetapi kalo tugas tersebut tidak dimengerti dikerjakan sebisa mungkin bahkan anak pernah bilang begini “bu

saya mengerjakan tugas sebisanya ya kalo semisal ada yang salah atau jawaban belum tepat juga gapapa” dari sini juga saya sudah mengapresiasi bahwa anak tersebut mau berusaha dulu berbeda dengan anak yang memang tidak mengerjakan tugas dari gurunya”.

Ke-dua yaitu siswa inisial JP, JP memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran PPKn karena siswa tersebut jika diberikan tugas oleh guru ia mengerjakan dengan baik. Dalam mengerjakan tugas siswa tidak kelihatan mencontek atau mengganggu teman lainnya tetapi kebalikannya siswa lain yang mengganggu JP pada saat mengerjakan tugas. Sejalan dengan wawancara kepada wali kelas IV yang diuraikan sebagai berikut: ”kalo lagi di sekolah anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tetapi jika tugas di PR kan kadang-kadang tidak dikerjakan dengan alasan lupa.” Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas IV, peneliti juga melihat siswa berinisial JP ini pada saat diberikan tugas oleh guru ia mengerjakannya tetapi dengan adanya gangguan dari teman-teman lain yang usil kepadanya, selain itu juga pada saat dikelas siswa kelihatan tidak bersemangat dan lesu. Faktor tidak semangat dan lesu tersebut ternyata ada sebabnya yaitu siswa yang sudah terpengaruh oleh Gadget, dimana siswa dirumah keseringan main Gadget sampai larut malam. Sejalan dengan hasil wawancara dari guru kelas IV yaitu :”tadinya anak rajin pada saat kelas tiga tulisannya rapih suka memperhatikan. Tetapi setelah kelas IV anak menjadi kurang rajin di sekolah dikarenakan anak tersebut sudah dikasih Gadget oleh orang tuanya. Saya sering memperhatikan Ketika sedang di rumah dengan mengecek apakah anak online pada tengah malam. Nah jika tengah malam dia masih Online saya suka memberikan pesan kepada anak “Nak tidur besok sekolah” dengan polosnya dia menjawab “baik bu” tapi pas di lihat kembali ia masih online otomatis kan dia sedang bermain hp di tengah malam. Kalo sedang di kelas itu melamun, mata sembab akibat kurang tidur, muka lelah, pendiam. Dari peringkat saja anak sudah menurun dimana yang sebelum-sebelumnya ia suka juara kelas kalo untuk kelas IV kemaren semester 1 tidak juara bahkan saya prediski semester sekarang juga ia tidak masuk peringkat kelas lagi, karena dengan keadaan dia dikelas, tugas yang diberikan suka lupa mengerjakan, dan kondisi siswa saat mendengarkan. Dengan adanya faktor tersebut siswa konsentrasinya jadi terganggu dan membuat tugas yang dikerjakan itu suka melewati batas waktu. Pada saat peneliti melakukan observasi hari ke-1 siswa yang lain beres mengerjakan tugas pada pukul 08.40 untuk JP itu sendiri memiliki keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yaitu sekitar jam 08.45. Dengan adanya gangguan dari teman sebayanya membuat JP jadi terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Ke-tiga yaitu siswa berinisial MZER, MZER memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran PPKn karena pada saat diberi tugas oleh guru ia mengerjakannya tanpa mencontek kepada teman lainnya. Pada saat mengerjakan tugas MZER ini seringkali mengganggu teman sebangkunya dengan mengajak ngobrol. Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas IV sebagai berikut:”tugas di sekolah selalu dikerjakan tetapi anak tersebut suka terlambat. Jadi jika siswa lain mengerjakan kurang lebih 30 menit ia kadang-kadang 40 menit.” dan “MZER merupakan salah satu anak yang selalu mengganggu siswa lain jika sedang belajar”. Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut peneliti juga mendapatkan hasil pada saat mengamati dimana MZER pada saat mengerjakan tugas sering kali mengganggu teman yang lain terutama temann sebangkunya dan sering kali terlihat ia mengajak temannya untuk ngobrol pada saat jam pelajaran. Ketika mengumpulkan tugas yang lainnya sudah mengumpulkan ke bangku guru, tetapi ia masih mengerjakan karena akibat dari mengganggu temannya pada saat mengerjakan tugas.

3.1.3 Kedisiplinan Dalam Menegakan Aturan

Indikator yang terakhir peneliti amati yaitu kedisiplinan menegakan aturan. Di SD Negeri Burujul Jaya memiliki aturan untuk siswa pada saat di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah berikut aturan-aturan yang harus di taati oleh siswa di SD Negeri Burujul Jaya: “1) harus mentaati tata tertib yang ada di sekolah, 2) siswa harus datang 15 menit sebelum masuk kelas, 3) membiasakan diri membersihkan lingkungan sekolah (terutama di dalam kelas) karena dengan kenyamanan dan kerapihan dapat dengan nyaman mengikuti proses belajar mengajar dikelas, 4) siswa tidak boleh berambut Panjang, 5) berpakaian rapih, 6) untuk siswi tidak diperkenankan memakai perhiasan berlebihan, 7) membaca doa sebelum belajar dan sesudah, 8) mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan guru, 9) sebelum pulang mengikuti solat berjamaah di masjid terdekat di sekolah. “Sejalan dengan

wawancara kepada Kepala Sekolah tersebut, siswa kelas IV harus mematuhi peraturan tersebut dan ada pula peraturan tambahan yang diberikan oleh wali kelas yaitu harus berpakaian rapi pada saat jam pelajaran, tidak gaduh dikelas (mengganggu teman, ribut, ngobrol, dan berkata kasar), memperhatikan guru jika sedang menerangkan materi, harus mengerjakan tugas/PR, dan keluar kelas harus izin terlebih dahulu. Dengan adanya peraturan tambahan tersebut akan membuat siswa terbiasa untuk bersikap disiplin baik di ruangan kelas maupun diluar kelas.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV siswa diharuskan menegakan aturan dan kedisiplinan di kelas selain pembelajaran PPKn juga diwajibkan menegakan aturan dan kedisiplinan pada pembelajaran yang lainnya, berikut aturan yang harus ditegakkan pada saat pembelajaran diantaranya: tidak membuat suara gaduh saat pembelajaran, tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung tanpa izin, dan tidak menggunakan waktu pembelajaran untuk bermain.

Pertama diketahui siswa berinisial MRD terkait mematuhi aturan yang ada dikelas ketika proses pembelajaran siswa terkadang membuat kegaduhan di kelas, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya tetapi ditegur oleh guru dan siswa tersebut tidak membuat kegaduhan lagi sejalan dengan hasil wawancara guru kelas IV Ibu Nina Nuryani yang menyatakan bahwa: “di kelas anak jarang mematuhi peraturan, kan di kelas itu ada peraturan ya khusus kelas IV nah anak kadang-kadang tidak mematuhi aturan kadang ibu juga suka jengkel jika anak semena-mena dikelas.” bahkan pada saat observasi peneliti melihat siswa MRD pada saat dikelas sering mengobrol dengan teman sebangkunya dan pada saat guru sedang ada keperluan keluar kelas siswa mondar mandir ke bangku teman lainnya.

Ke-dua siswa berinisial JP terkait mematuhi aturan yang ada dikelas Ketika proses pembelajaran siswa mematuhi peraturan disekolah seperti tidak gaduh di kelas, tidak mengobrol serta jika mau keluar kelas siswa meminta izin terlebih dahulu, sejalan dengan wawancara guru kelas IV yang menyatakan bahwa: “anak kadang mematuhi peraturan jika sedang ada di sekolah.” Sejalan dengan wawancara tersebut peneliti melihat siswa pada saat pembelajaran siswa benar-benar mencerminkan kedisiplinan belajar pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun terkadang ada teman lainnya yang mengganggu pada saat proses pembelajaran, ketika siswa mau keluar kelas siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru.

Ke-tiga siswa berinisial MZER terkait mematuhi aturan yang ada di kelas Ketika proses pembelajaran siswa kadang mematuhi peraturan disekolah. Siswa pada saat pembelajaran berdasarkan observasi peneliti dimana siswa tidak disiplin pada saat pembelajaran karena adanya kegaduhan pada saat proses pembelajaran seperti mengobrol, usil pada teman yang lain. Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas IV yang menyampaikan bahwa: “anak kadang mematuhi peraturan sekolah, kadang suka bikin keributan dan lainnya jika sedang di lingkungan sekolah.”

3.1.4 Kendala, Faktor dan Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan pada saat Pembelajaran PPKn

1) Kendala Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Saat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Tentunya dalam menanamkan kedisiplinan terdapat kendala yang dihadapi, yaitu diantaranya: (1) siswa yang sering mengalami kesalahan yang sama (berulang), (2) siswa yang terkadang susah diatur, (3) siswa yang telah diberikan Gadget oleh orang tuanya dan dipergunakan untuk main game atau bermain sosial media bukan untuk belajar. Sebagaimana didukung dengan hasil penelitian dari wawancara kepala sekolah dan guru kelas berikut ini:

Menurut Ibu N. Kokoy Komariah sebagai berikut:

“Kendala dalam menerapkan kedisiplinan siswa yang pertama dengan kemajuan teknologi siswa sudah terbiasa terhipnotis oleh Handphone, itu pengaruh yang sangat besar terhadap pembiasaan dan penerapan kedisiplinan siswa baik itu di sekolah maupun di rumah. meskipun kemajuan teknologi itu sangat berpengaruh besar juga terhadap pengaruh kemajuan pendidikan masa kini.”

Menurut Ibu Nina Nuryani sebagai berikut:

“Siswa selalu mengulang-ngulang kesalahan yang sama meskipun anak pas sedang ditegur iya iya aja. Selain itu terkadang siswa susah di atur.”

2) Faktor-Faktor Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Saat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar pada saat pembelajaran PPKn, yaitu (1) faktor situasi dan kondisi, (2) faktor lingkungan, (3) faktor kurang kesadaran siswa, dan (4) faktor keluarga. Hal ini berdasarkan temuan dari hasil wawancara guru kelas yang menyatakan berikut ini:

“Faktor yang mempengaruhi ya seperti lingkungan, orang tua, kesadaran dari siswanya, dan situasi. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Terkadang siswa kurang pengawasan dari orang tuanya seperti dalam mengerjakan mata pelajaran PPKn dibiarkan saja tidak di kontrol pas di rumah apakah anak ada tugas dari sekolah atau tidak, selanjutnya terkait lingkungan dimana anak kebanyakan bermain misalnya maka siswa akan terpengaruh oleh keadaan dengan begitu juga membuat kesadaran dari siswanya juga kurang terhadap pentingnya belajar disiplin pada pembelajaran PPKn di sekolah sehingga tidak diterapkannya di diri siswa.”

3) Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Saat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Indikator ke-tiga yaitu upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menanamkan kedisiplinan saat siswa sedang belajar yaitu mematuhi guru, memperhatikan saat pembelajaran, menyiapkan perlengkapan sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat dan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal itu dapat ditanamkan kepada siswa dengan upaya yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Nina Nuryani pada saat wawancara yaitu:

“Upaya yang dilakukan oleh saya yaitu guru menegakan sebuah aturan saat siswa di dalam kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tentang ketepatan waktu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas, serta peraturan tata tertib berpakaian. Selain itu juga saya selalu memberikan sebuah contoh bagaimana mengajarkan kedisiplinan pada siswa, bersikap tegas, konsisten, dan tidak lupa juga kerja sama dengan orang tua karena itu sangat berpengaruh juga pada kedisiplinan siswa pada saat di rumah.”

Hal tersebut didukung pada pengamatan saat observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat saat memulai belajar siswa sudah siap, serta langsung hening saat guru pertama kali masuk kelas dan pada saat pembelajaran pun berjalan dengan lancar. Hasil observasi saat pembelajaran berlangsung dikelas hasilnya untuk siswa berinisial JP dan MRD menanamkan sikap disiplin yang diupayakan oleh guru sedangkan MZER terkadang menerapkan kedisiplinan tersebut. Hal tersebut upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV memiliki upaya yang sangat bagus untuk keberlangsungan proses pembelajaran dikelas karena kebanyakan siswa kelas IV mematuhi aturan yang ditanamkan oleh guru tersebut.

3.2. Diskusi

3.2.1 Kedisiplinan Belajar Saat Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang ada keterkaitannya dengan usaha pembentuk kepribadian siswa (Zuriah dkk, 2022). Dengan begitu siswa menjadi manusia yang cerdas dan baik serta demokratis dengan nilai Pancasila dan UUD diantaranya pengetahuan, sikap dan nilai, keterampilan. Pembelajaran PPKn merupakan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan di ruangan kelas oleh SD Negeri Burujul Jaya dan ada proses interaksi yang dilakukan oleh guru, siswa, dan lingkungan sekitar di kelas. Peserta didik diharuskan mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah serta juga mengikuti peraturan yang ada dikelas. Sekolah memiliki aturan-aturan dan tata tertib yang wajib diikuti dan diterapkan oleh siswa, contohnya peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu-waktu berada di dalam kelas atau di luar kelas (Putra dkk, 2020). Pada dasarnya fungsi kedisiplinan itu menghargai tata tertib yang ada di kelas serta menghargai peraturan-peraturannya, belajar dapat menumbuhkan nilai dan pembinaan bagi diri sendiri.

Menurut Arikunto (2012, hlm 197). Indikator kedisiplinan belajar di dalam kelas diantaranya: absensi kehadiran siswa, memperhatikan jika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, menulis, menyimak serta membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan membawa kelengkapan untuk belajar seperti alat tulis, buku catatan, dan buku paket. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: MRD, JP, dan MZER di kelas IV SD Negeri Burujul Jaya mematuhi kehadiran untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan hadirnya kesekolah siswa tidak ada yang terlambat dan selalu tepat waktu, selain itu juga siswa selalu meminta izin terlebih dahulu kepada guru apabila berhalangan hadir.

Ke-tiga siswa itu mematuhi peraturan berpakaian seragam rapi dan tidak ada yang melanggar dalam mematuhi aturan berpakaian, peraturan berpakaian saat mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn guru sangat tegas agar siswa memakai sesuai dengan ketentuan sekolah yang sudah ditetapkan. Semua siswa mengenakan seragam sesuai dengan jadwalnya, ada siswa yang berpakaian kurang rapi, misalnya dikeluarkan tidak dimasukan ke dalam celana, siswa kelas IV SD Negeri Burujul Jaya menjalankan kewajiban dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal itu sejalan dengan (Wasono, 2019) pakaian seragam sangat penting dikenakan oleh para siswa sebagai identitas pelajar dan kewajiban berseragam juga untuk mendidik agar dalam keseharian siswa dapat menerapkan kedisiplinan.

Para siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas untuk menjadi yang paling cepat mengumpulkan. Kedisiplinan mengerjakan tugas bertujuan untuk melatih siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik (Lestari & Ulum, 2020). Sebagian besar siswa mematuhi peraturan-peraturan pada saat pembelajaran, namun masih ada beberapa yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran terhadap larangan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Burujul Jaya yaitu siswa berisik, mengganggu teman lainnya atau ngobrol saat proses pembelajaran dan beberapa siswa sering masuk keluar kelas.

Pada saat pembelajaran PPKn dengan mempunyai kebijakan tersendiri di SD Negeri Burujul Jaya dalam proses pembelajarannya namun siswa dalam kedisiplinan mematuhi larangan saat sedang belajar dapat mentaati peraturan dengan cukup baik. Hal itu sesuai dengan fungsi kedisiplinan belajar yakni diantaranya: (1) terciptanya kedisiplinan akibat kesadaran diri yang memotivasi siswa dalam pembelajaran berhasil tanpa adanya kedisiplinan yang kurang baik, kegiatan belajar di kelas akan kurang kondusif, (2) kedisiplinan sangat berkontribusi terhadap ketentraman proses pembelajaran, (3) mewujudkan harapan para orang tua siswa dengan menjadi individu yang tertib dan disiplin, dan (4) kedisiplinan sebagai penghantar siswa menuju kesuksesan baik dalam belajar maupun untuk masa depannya Tu'u (2004, hlm.37)

Secara garis besar dapat dikatakan tingkat kedisiplinan saat pembelajaran terbilang cukup baik karena siswa memiliki antusias, semangat dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Husamah dalam (Khasanah, 2020) menuturkan bahwa pembelajaran secara langsung mempunyai keunggulan lebih untuk siswa maupun guru karena pada pembelajaran tatap muka langsung kedisiplinan dapat diaplikasikan sebagai pembentukan kedisiplinan menta, penyampaian penguatan lebih mudah, dan pembelajaran langsung di kelas dapat menjadi sarana interaksi belajar antara guru dengan siswanya.

3.2.2 Kendala, Faktor, dan Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Proses Pembelajaran PPKn

1) Kendala Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan hasil wawancara guru, ditemukan kendala yang guru alami dalam menanamkan disiplin belajar pada saat pembelajaran yaitu: (1) siswa sering melakukan kesalahan yang sama (2) siswa kurang bisa diatur, dan (3) Situasi pada saat di kelas. Kendala yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn yang sangat berdampak pada kedisiplinan belajar siswa yaitu dalam pengkondisian siswa pada saat mengajar. Pada pengkondisian siswa pada saat pembelajaran dikelas apabila tidak terlaksana dengan baik dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan

adanya pengaruh dari diri siswa dan dari luar diri siswa seperti gangguan dari teman-temannya dan lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga mengurangi konsentrasi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn. Salah satu gangguan dari luar dirinya selain di sekolah yaitu lingkungan rumah, siswa mendapatkan gangguan dari anggota keluarga lainnya dan siswa sering berbicara dengan temannya dengan pembicaraan yang bukan terkait materi yang sedang di pelajari (Rasmitadila, 2020). Kendala yang sering dialami oleh para guru dalam proses penanaman kedisiplinan belajar yaitu siswa cenderung lebih mentaati peraturan jika sudah di tegur atau dinasihati oleh para guru, namun berselang lama atau keesokan harinya siswa dapat melakukan kesalahan yang sama (Akmaludin & Haqiqi, 2019). Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PPKn sangat dipertegas karena mata pelajaran PPKn menjadi sebuah mata pelajaran yang dominan akan tentang kedisiplinan. Hal ini dilakukan juga pada mata pelajaran lain seperti dalam kegiatan pembelajaran apakah siswanya memperhatikan dengan serius atau tidak. Itu semua bisa terlihat pada saat pembelajaran jika siswa memperhatikan sudah dipastikan materi-materi yang disampaikan oleh guru maka pada saat penugasan pun akan dengan mudah siswa mengisinya, berbeda dengan siswa yang kurang memperhatikan pada saat penugasan terkadang ada kendala atau kesulitan dalam mengisinya baik itu siswa nya lupa atau tidak mencatat di buku catatan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin belajar siswa dapat dengan baik melaksanakan belajar, dimana dalam pembelajaran PPKn itu terdapat materi yang memuat terkait kedisiplinan siswa. Namun dalam melaksanakan kedisiplinan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (1) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri sehingga dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. (2) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar dan sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, faktor internal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat (Yuliantika, 2019).

Kedisiplinan juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah. Lingkungan yang kondusif akan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pada saat pembelajaran di kelas siswa di haruskan mematuhi peraturan tata tertib dan juga mengikuti pembelajaran di sekolah. Tentunya dalam hal ini ada beberapa siswa yang terkadang membuat lingkungan belajar menjadi tidak kondusif. Menurut Arikunto (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. (1) faktor internal yaitu: pertama minat, minat merupakan sebuah keinginan dari diri sendiri yang bersifat aktif untuk menyetujui aspek dari luar. Biasanya siswa yang memiliki kesadaran dan perhatian yang baik terhadap aturan-aturan yang diberlakukan oleh pihak sekolah akan berdampak pada kesadaran siswa untuk bersikap disiplin di lingkungan sekolah. Yang ke dua emosi, emosi merupakan suatu kondisi setiap individu yang berpengaruh dan berperan pada diri siswa, kondisi tersebut sebagai pengontrol mental dan fisik siswa yang diobservasi melalui perilaku. (2) faktor eksternal: pertama sanksi dan hukuman, sebuah sanksi dan hukuman sering diselenggarakan oleh pihak sekolah bertujuan untuk menakuti siswa apabila siswa melakukan pelanggaran. Sanksi dan hukuman sebagai peringatan untuk menyadarkan siswa dalam memotivasi diri, jika siswa mendapatkan hukuman maka ia akan melakukan perubahan dan mencegah hal tersebut untuk tidak terulang kembali dan sebisanya akan melaksanakan kedisiplinan belajar dengan konsisten. Ke-dua situasi dan kondisi, dimana situasi dan kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa tetapi siswa akan memberikan respon yang berbeda terhadap situasi dan kondisi yang dialaminya. Hal tersebut karena perilaku siswa merupakan hasil dari hubungan antara identic dengan situasional individu.

Kedisiplinan siswa diawali dari lingkungan di rumah, kemudian orang tua berperan sebagai orang yang memperhatikan pentingnya pendidikan anak-anaknya. Orang tua berperan bukan hanya sebatas membiayai dan memberikan fasilitas saja, tetapi memberikan perhatian juga kepada anak baik itu secara fisik maupun psikologis. Orang tua juga harus memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik agar anak dapat meniru dan diterapkan secara terus menerus (Munzir, 2019). Adapun faktor penghambat

terkait kedisiplinan anak, yakni adanya kendala yang berasal dari diri orang tua berupa pertentangan dalam menerapkan peraturan-peraturan. Terkadang orang tua menanamkan kedisiplinan kurang konsisten, sedangkan peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan menjadi peran pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan. Apabila siswa sering dimarahi hal tersebut akan berakibat tidak baik dan membuat anak jadi tidak mau mentaati peraturan yang ditetapkan di keluarganya (Guntur, 2018).

3) Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Saat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan hasil wawancara guru, diketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada pembelajaran PPKn yaitu: (1) memberikan arahan dan bimbingan, (2) bersikap tegas, (3) memberikan sanksi atau reward. Hal tersebut dapat membuat kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan di sekolah dengan memberikan contoh perilaku yang diharapkan oleh guru dari siswanya sesuai peraturan tata tertib selama disekolah dan guru berperilaku sesuai dengan ketentuan tata tertib selama mengajar. Penanaman pendidikan karakter merupakan keharusan bagi pelajar, karena pendidikan tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas, namun membuat siswa juga berbudi dan berakhlak baik, bersikap sopan santun sehingga kehadiran siswa sebagai anggota masyarakat nantinya menjadi berguna bagi dirinya maupun lingkungan sekitar (Hidayat, 2020).

Dalam proses pendidikan, guru berupaya untuk membentuk kedisiplinan belajar diantaranya: mengawasi siswa pada saat pembelajaran dengan ketat, memantau siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung, membagikan tugas tepat waktu, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, berkonsultasi antar guru dengan menyelenggarakan rapat, dan memberikan contoh nyata pada saat di sekolah Slameto (2015, hlm.126). Dari upaya tersebut dalam menerapkan kedisiplinan terhadap anak itu merupakan stimulus yang positif terhadap perkembangan perilaku kedisiplinan anak serta adanya konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar aturan seperti berkelahi dan membuat kegaduhan di sekolah maka harus menanggung akibat dari perbuatannya dengan diberikannya konsekuensi untuk memberikan efek jera dan diharapkan tidak mengulangi hal tersebut kedepannya. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

Pertama, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, hal ini merupakan upaya pertama bagi guru untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Dalam pembelajaran PPKn guru bisa terlebih dahulu membahas terhadap kedisiplinan di sekolah. Dengan menyampaikan peraturan-peraturan yang berlaku dan memberikan penjelasan terkait apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat belajar khususnya disekolah.

Kedua, memberikan contoh keteladanan yang baik, ada pepatah yang mengatakan bahwa guru itu digugu dan ditiru. Hal tersebut memiliki makna bahwa seorang guru itu dapat dipercaya dan ditiru, dengan begitu guru harus mampu menjadi contoh bagi siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru harus mencontohkan peraturan yang ditaati kepada siswa supaya siswa dapat mengikuti hal tersebut. Keteladanan yang diterapkan guru misalnya tepat waktu datang ke sekolah, berpakaian rapi, dan tutur kata yang sopan dan santun.

Ketiga, memberikan sanksi hukuman bagi yang melanggar dan memberikan reward bagi siswa yang mentaati peraturan. Hukuman yang digunakan untuk memberikan sanksi kepada siswa, guru tentunya memberikan sanksi yang bersifat mendidik dengan mempertimbangkan pelanggaran peraturan apa yang dilanggar oleh siswa dan fungsi dari hukuman tersebut dari segi pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian paparan data analisis yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya mengenai “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, maka diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan belajar siswa pada saat pembelajaran PPKn tergolong cukup baik, karena di kelas memiliki aturan-aturan yang harus diterapkan oleh siswa. Dari ke-3 siswa tersebut dapat menyesuaikan dan tetap disiplin dalam mengikuti peraturan-peraturan saat kegiatan mengajar

berlangsung. Kedisiplinan siswa ini terlihat dari kebanyakan aturan yang diterapkan dapat mentaati peraturan diantaranya: siswa datang ke sekolah tepat waktu, siswa berpakaian seragam lengkap sesuai dengan harinya, siswa dapat memperhatikan dan mematuhi guru saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu terdapat juga kurangnya disiplin belajar siswa pada saat pembelajaran PPKn yaitu siswa terkadang gaduh dan mengganggu siswa lain.

- 2) Guru memiliki kendala dalam penanaman kedisiplinan belajar diantaranya: (1) siswa yang sering mengalami kesalahan yang sama (berulang), (2) siswa yang terkadang susah diatur, (3) siswa yang telah diberikan Gadget oleh orang tuanya dan dipergunakan untuk main game atau bermain sosial media bukan untuk belajar. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu: (1) faktor situasi dan kondisi, (2) faktor lingkungan, (3) faktor kurang kesadaran siswa, (4) faktor keluarga. Dan diketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada saat pembelajaran yaitu: (1) memberikan bimbingan dan arahan, (2) memberikan contoh keteladanan yang baik, dan (3) memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar dan memberikan reward kepada siswa yang mematuhi peraturan.

5. Referensi

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akmaludin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12. Retrieved from
- Chalista, A., Suhartono, & Ngatman. (2020). 1, 2, 3. *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020*, 8 No 3.
- Fitriana, N. U. R. P., & Khb, M. O. H. A. (2020). *ANALISIS NILAI KARAKTER PADA LAGU ANAK DALAM BUKU SISWA KURIKULUM 2013 SD / MI KELAS 1 TEMA 2 KEGEMARANKU*. I(3).
- GUNTUR, N.A. (2018). *PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN ANAK DI DESA KALIMPORO KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO*. (1).
- Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175-185
- Rahayu, J., Abdul, D., Lidinillah, M., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2022). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar*. 9(4), 531–544.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sintesia*, 10(1), 41-48.
- Lomu, Lidia, Widodo, sri adi, & 2018. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 745–751
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/17924>
- Novianti, A., & Mushafanah, Q. (2019). Analisis nilai karakter pada siswa sekolah adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang. In ... *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/235003716.pdf>
- Nuridin;Munzir. (2019). Pengaruh lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pendidikan*, 6(3), 24-254.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Jurnal od Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97-104.

- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya . Jakarta:Rineka Cipta.
- Tu'ut, T. (2004) Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2023, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasono, . P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1)
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016//2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35. <http://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). *Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila*. 7.